



PENENTU UTAMA: Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X berbicara dalam peringatan Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) 2025 di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (9/12).

## Integritas Penentu Pejabat tak Terjerumus Korupsi

Sultan belum Puas Capaian SPI 2025

YOGYAKARTA, Joglo Jogja-Integritas dan martabat menjadi penentu utama seorang pejabat. Khususnya, agar tidak terjerumus dalam praktik korupsi.

Demikian penegasan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan

Hamengku Buwono X dalam konferensi pers usai peringatan Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) 2025 di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (9/12).

"Menjadi pejabat dengan konteks antikorupsi, sayakira itu sesuatu yang proporsional karena itu menyangkut integritas maupun martabat seseorang," jelasnya.

Hadir Ketua KPK Setyo Budiyanto. Ada pula sejumlah

pejabat di antaranya Menteri Komunikasi dan Digital Meutya Hafid, Menteri Agama Nasaruddin Umar, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Arifatul Choiri Fauzi, Menteri Transmigrasi Muhammad Iftitah Sulaiman Suryanegara, Wakil Menteri Pertanian Sudaryono, dan Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana. Tampak pula Wali Kota Yogyakarta

Hasto Wardoyo dan Bupati Gunungkidul Endah Subekti.

Sultan mengatakan, setiap pejabat selalu berada dalam posisi rawan penyimpangan. Itu ketika integritasnya diuji oleh beragam kepentingan.

Ditegaskan, manusia pada dasarnya berpotensi menyimpang saat berhadapan dengan situasi yang menekan nilai-nilai dasar yang seharusnya dijaga. "Yang namanya manusia

itu, dalam perjalanan hidupnya, ada, sesuatu yang bisa menyimpang kalau integritas kita itu dipertaruhkan," ujarnya.

Sultan menyaatakan, persoalan antikorupsi bukan semata soal sistem atau regulasi. Tetapi, pertarungan batin yang berlangsung dalam diri setiap pejabat antara martabat dan kepentingan pribadinya.

■ Baca INTEGRITAS... Hal II

# Integritas Penentu Pejabat tak Terjerumus Korupsi

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

“Sebetulnya kita bicara antikekerasan, antikorupsi, anti yang lain itu, sebetulnya itu perkelahian yang ada pada diri seseorang. Antara martabat, tapi juga kepentingan,” ungkapnya.

Sultan mencontohkan, masih ada pejabat yang tetap melakukan penyalahgunaan wewenang. Meski, terbilang

telah hidup berkecukupan.

“Sudah cukuppun masih maunya menyalahgunakan wewenang dan korupsi,” jelas Sultan.

Sultan menambahkan, pengendalian diri sebagai elemen penting yang menentukan apakah seseorang mampu menjaga integritasnya.

Sultan juga menyinggung hasil Survei Penilaian

Integritas (SPI) 2025 yang menempatkan Provinsi DIY di angka 79,4. Kendati angkanya meningkat dari tahun lalu, dia mengaku belum puas dengan capaian tersebut.

“Biarpun saya belum merasa puas dengan hasil 79,4. Kenapa nggak bisa 80, kenapa nggak bisa 81, 82 atau 83,” katanya. **(eri/ara/amd)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005